

ANALISIS SISTEM PEMBERIAN KREDIT MULTI GUNA DI PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) MILALA MEDAN

Ester Hervina Sihombing

Manajemen Informatika, Politeknik Unggul LP3M

ABSTRAK

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana lembaga keuangan memberikan peranan penting dalam mengatur kegiatan ekonomi suatu negara. Bank harus berhati-hati dalam memberikan kredit dan melakukan pengelolaan kepada debitur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian Kredit Multi Guna kepada nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan. Tempat pelaksanaan penelitian berada di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini digunakan beberapa metode analisis pengumpulan data antara lain: metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, metode studi pustaka dan data sekunder. Setelah dilakukan penelitian penulis mendapatkan hasil penelitian dan merumuskan bagaimana sistem pemberian Kredit Multi Guna di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan ke pada nasabah. Dari hasil penelitian penulis memberi saran kepada petugas Kredit Multi Guna agar segala kendala dalam proses pemberian kredit dapat teratasi dengan baik.

Kata kunci: Kredit, Multi Guna, Analisis, Pemberian, Kredit

PENDAHULUAN

Pada saat perekonomian mengalami krisis moneter maka peranan bisnis di harapkan menyelamatkan negara dari kondisi tersebut. Hal ini pasti sangat membantu dalam meningkatkan taraf hidup rakyat, oleh sebab itu pemerintah perlu melakukan suatu perubahan atas strategi yang di terapkan dalam dunia bisnis. Sehubungan dengan usaha pemerintah dalam meningkatkan fungsi dari dunia bisnis di Indonesia untuk memacu laju perekonomian maka dalam hal ini pemerintah harus memperhatikan peran dan fungsi dari perbankan Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan bagi kesejahteraan rakyat banyak. Berdasarkan dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa dunia perbankan tidak akan lepas dari pembangunan nasional suatu negara.

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Dari definisi tersebut diketahui bahwa fungsi bank adalah menyalurkan jasa-jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan cara memberikan kredit.

Peran bank dalam mendukung kegiatan bisnis sangat besar. Perkembangan dunia perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan suatu negara dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah dalam menggalakkan sistem perkreditan bagi masyarakat. Maka dalam hal ini pemerintah harus memperhatikan peran dan fungsi dari perbankan Indonesia. Sistem perbankan di Indonesia diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 (di ubah dengan UU No. 10 Tahun 1998) tentang perbankan di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Semakin besar tingkat atau proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki perusahaan. Dengan besarnya volume penyaluran kredit setiap tahunnya, berarti perusahaan tersebut harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi. Dengan adanya penjualan kredit yang dilakukan, maka akan timbul kemungkinan resiko yang dihadapi.

Karena kegiatan perkreditan memiliki resiko yang cukup tinggi, maka dibutuhkan suatu pengelolaan dan pengaturan dalam pemberian kredit agar tingkat resiko yang ditanggung oleh bank bisa sekecil mungkin. Akhir-akhir ini perbankan Indonesia mengalami kesulitan menghadapi kredit bermasalah sejak kondisi ekonomi yang belum pulih dari krisis global saat ini. Tentu banyak hal yang menjadi penyebab masalah-masalah tersebut ditambah dengan perubahan dalam bentuk kebijaksanaan pemerintah atau justru peraturan bank sendiri yang telah digariskan sebelumnya, serta pengaruh dari keadaan sosial politik yang kurang baik dan tidak mendukung keamanan secara nasional, misalnya dalam menetapkan tingkat suku bunga per periode tertentu berdasarkan kondisi tadi. Begitupun dengan masalah yang dihadapi para pelaku ekonomi dan masyarakat yang cukup mengandalkan kredit dalam mengembangkan usaha mereka.

Perkreditan merupakan tulang punggung didalam usaha bank. Bila diamati dalam neraca, maka portofolio perkreditan merupakan kelompok earning asset yang mendominasi sisi aktiva dalam neraca. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus sebaik mungkin mengingat kredit merupakan asset utama dan sekaligus sebagai sumber pendapatan bank.

Kelancaran pemberian kredit sangatlah tergantung pada peranan bank itu sendiri maupun kesadaran dari pihak nasabah untuk menyelesaikan kreditnya sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang efisien dan efektif diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan dana yang diperlakukan baik oleh perusahaan maupun masyarakat luas.

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Sistem

Menurut Pamudji (2015:5) "Sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks dan utuh. Suatu kebulatan atau keseluruhan yang utuh, dimana didalamnya terdapat komponen-komponen yang pada gilirannya merupakan sistem tersendiri yang memiliki fungsi masing-masing yang saling berhubungan satu dengan lainnya menurut pola tata atau norma tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan".

Menurut Prajudi pengertian sistem adalah suatu jaringan dari prosedur-prosedur yang berkaitan satu sama lain menurut skema atau pola yang bulat untuk menggerakkan suatu fungsi yang utama dan suatu usaha atau pun urusan.

Secara umum pengertian sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

2.2. Pengertian kredit

Dalam kehidupan sehari-hari, kata kredit bukan merupakan kata yang baru dikalangan masyarakat. Kredit sudah dikenal masyarakat dari masyarakat perkotaan hingga pedesaan. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yang berarti kepercayaan. Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya. Jadi seandainya seseorang memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan (*trust*). Dengan perkataan lain maka kredit mengandung pengertian adanya suatu kepercayaan dari seseorang atau badan yang diberikan kepada seseorang atau badan lainnya yaitu bahwa yang bersangkutan pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu kewajiban yang telah diperjanjikan terlebih dahulu.

Menurut Tucker (dalam buku Manajemen Perkreditan Bank Umum, tahun 2013 halaman 2), “Kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga dengan barang lainnya baik itu berupa uang, barang maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan bersedia dan mampu untuk membayar dengan harga yang sama dimasa yang akan datang”.

Menurut Ensiklopedia Umum (dalam buku Manajemen Perkreditan Bank Umum, tahun 2013 halaman 2), “Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya berharap kecakapan dan kejujuran sipeminjam”.

METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* dilakukan tanya jawab langsung dengan responden penelitian. Secara definitif wawancara atau *interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi, 2014:218). Wawancara dilakukan terhadap karyawan bagian pemberian kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan.

b. Simulasi

Metode simulasi dengan melakukan uji coba secara langsung pada suatu obyek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mengetahui apakah sistem tersebut jalan atau tidak. Metode ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai penerapan sistem pemberian kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan pencatatan atas data yang diperoleh dari kumpulan dokumen-dokumen di lokasi penelitian terkait. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai dokumen dan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian mengenai penerapan sistem pemberian kredit di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dari berbagai responden di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan yaitu bagian pemberian kredit. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode deskriptif dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang dikumpulkan untuk suatu maksud tertentu. Data yang diperoleh dengan menggunakan literatur yang ada di perusahaan dan juga buku-buku yang berhubungan dengan penulisan Tugas Akhir ini. Data ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka.

3.1.1 Teknik Analisis Data

a. Teknik Penyajian Data

Untuk mencapai tujuan penelitian agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penyusunan tugas akhir ini dan untuk diperolehnya suatu kesimpulan maka data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan mengamati mengenai diperlukannya sesuai kriteria dan hal-hal yang diperlukan dalam suatu pendapat. Penyajian data pemilihan dengan mengelompokkan data sesuai kriteria masing-masing dan yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Metode Analisis Data

Dari data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis. Secara umum analisis data yang digunakan secara deskriptif, yaitu menganalisis data keuangan yang telah berjalan. Dari data yang ada penulis dapat menerapkan sistem akuntansi yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Sistem Pemberian Kredit Multi Guna di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan

Sistem pemberian kredit adalah tahapan yang harus dilalui sebelum kredit diberikan untuk menilai kelayakan calon debitur, semua persyaratan harus dipenuhi. Salah satu produk kredit yang ditawarkan di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan adalah Kredit Multi Guna. Kredit Multi Guna diperuntukkan bagi masyarakat luas yang memiliki penghasilan tetap dengan tujuan untuk membiayai keperluan yang bersifat konsumtif.

4.2. Jumlah Kredit Multi Guna pada tahun 2018 yang sudah direalisasikan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan

Setelah mengadakan pengamatan mengenai Sistem Pemberian Kredit Multi Guna di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan, penulis mengadakan pengamatan terhadap berkas-berkas permohonan kredit yang telah dicairkan. Berkas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 jumlah debitur (permintaan) dan jumlah kredit (KMG)

Tahun	Bulan	Jumlah nasabah/debitur (permintaan)	Jumlah Kredit (Rp)
2018	Januari	888	46.288.678.569,79
	Februari	879	46.123.769.483,90
	Maret	880	45.976.094.210,53
	April	875	45.732.321.837,06
	Mei	876	45.101.341.805,45
	Juni	871	45.630.980.320,92
	Juli	881	46.164.909.086,47
	Agustus	877	46.146.548.341,05
	September	889	46.440.580.666,56
	Oktober	885	45.876.732.453,08
	November	875	45.229.431.542,89
	Desember	865	44.976.789.580,98
Jumlah		10541	549.688.177.898,68
Jumlah kredit yang ditargetkan tahun 2018			520.000.000.000,00

Sumber: PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan

Berdasarkan tabel di atas terlihat jumlah kredit yang telah direalisasikan Rp. 549.688.177.898,68 dan yang ditargetkan adalah Rp. 520.000.000,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit yang telah direalisasikan melebihi dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 29.688.177.898,68

KESIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Sistem pemberian Kredit Multi Guna di PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan sudah baik sehingga perlu dipertahankan. Karena pada tahun 2018 jumlah Kredit Multi Guna yang direalisasikan sudah melebihi dari target yang ditentukannya itu sebesar Rp. 29.688.177.898,68.

2. Kebijakan penyaluran kredit lebih diarahkan kepada pegawai yang berprestasi tetap dan pemberiannya melalui Dinas/ Instansi/ Koperasi Pegawai/ Lembaga/Perusahaan tempat pegawai yang bersangkutan bekerja, sehingga dapat meminimaliskan kredit bermasalah.

SARAN

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini antara lain :

1. PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan sebagai bank yang cukup dikenal oleh masyarakat kota Medan akan lebih dikenal masyarakat dengan menambah promosi produk kepada masyarakat melalui media internet, elektronik, ataupun media cetak. Apabila produk makin dikenal masyarakat, maka tingkat penjualan produk juga makin meningkat.
2. Dalam pelayanan terhadap nasabah hendaknya pihak PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milala Medan lebih memberikan pelayanan sepenuh hati dan tulus sesuai prinsip 3A yaitu *Attitude*, *Attention*, dan *Action* sebagai wujud pelayanan prima.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman Darmawi, 2013, “*Manajemen Perbankan*”, Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Maryanto Supriyono, 2012, “*Buku Pintar Perbankan*”, Yogyakarta; PT. CV. Andi Offset.
- H. Racmat Firdaus, Maya Ariyanti, 2014, “*Manajemen Perkreditan Bank Umum*”, Bandung; Alfabeta.
- I Wayan Sudirman, 2013, “*Manajemen Perbankan*”, Jakarta; Kencana Prenada Media Group.
- Google, 2020, Prosedur Pemberian Kredit, (Online) <https://www.google.co.id/2020/Prosedur+Pemberian+Kredit>.
- Google, 2020, Persiapan Analisa Pemberian Kredit, (Online) <https://www.google.co.id/2020/Persiapan+Analisa+Pemberian+Kredit>
- Google, 2020, Pengertian Sistem (Online) <http://www.apa-pengertian-ahli.com/2020/08/22-pengertian-sistem-menurut-para-ahli>